

PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES IPS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI SDN KALISALAM II

Rosalina Agustin⁽¹⁾, Adetegar Youliyan Primadani⁽²⁾, Vivin Handayani⁽³⁾
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Panca Marga Probolinggo

Article History:

Received: November 12, 2022

Revised: November 15, 2022

Accepted: December 15, 2022

Published: December 30, 2022

Keywords:

IPS process skills

*Correspondence Address:

agustinrosalina384@gmail.com

Abstract : Social studies lessons are known as boring lessons because the delivery method is like a lecture, therefore students' interest in social studies lessons is very different from counting, reading or skills lessons. This article aims to discuss how to attract student involvement by using the IPS process skills approach. The method used is the preparation of a Learning Implementation Plan (RPP) made by the teacher correctly and the components are complete. The results of this article, if the skills of the learning process are said to be successful, if students are able to complete test questions or exams by obtaining good grades.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tujuan pembelajaran IPS secara umum adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik.

Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada hakikatnya merupakan pelajaran yang sarat dengan konsep, pengertian data dan fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan. Pelajaran IPS sendiri di kenal sebagai pelajaran yang membosankan karena metode penyampaiannya kebanyakan seperti ceramah sebab itu minat siswa terhadap pelajaran IPS sangat berbeda dengan pelajaran lainnya seperti menghitung, membaca ataupun keterampilan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan

keterampilan proses ips ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang di kelas III SDN Kalisalam II? Berdasarkan temuan tersebut perlu diadakan penelitian dengan judul "Penerapan Keterampilan Proses ips dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Kalisalam II.

Artikel ini dibuat bertujuan untuk membahas cara menarik keterlibatan siswa dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses IPS. Adapun manfaat penelitian diharapkan memberi dampak positif dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan paparan berupa deskriptif analisis yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Jenis & Penelitian, n.d.). Pendekatan

kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sampel dari penelitian ini adalah anak-anak Sekolah Dasar. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari observasi sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Hasil data dikumpulkan melalui teknik pengamatan yang dilakukan pada anak-anak untuk mendapatkan pemahaman tentang pola perilaku anak. Dengan mendasarkan pada teknik pengumpulan data tersebut, selanjutnya data-data yang terkumpul dianalisis dan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan lebih dari satu orang sumber untuk mendapatkan data yang lebih valid dan dapat dianalisa dengan baik.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan ketrampilan memecahkan masalah sosial. Dalam ketrampilan sosial tercakup dengan kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Maryani 2011:18).

Menurut (Wahab 2009:124), ketrampilan dasar IPS dapat diklasifikasikan kedalam kategori, (1) work study skills , contohnya adalah membaca, membuat out line, membaca peta, dan menginterpretasikan grafik; (2) Group-process skills, contohnya adalah berpikir kritis dan pemecahan masalah; serta (3) Social-living skills, contohnya adalah tanggung jawab, bekerja sama dengan orang lain, hidup dan bekerja sama dalam suatu kelompok.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendapat menurut Somantri dalam Sapriya (2009:11) jika pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin-disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pengertian IPS menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan jika IPS merupakan suatu mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungan dengan tujuan untuk mengembangkan kehidupan manusia agar dapat hidup dengan lebih baik lagi. Menurut Prof. Nu'man Soemantri, Menjelaskan juga Bahwa IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan disini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna (Sofa : 2010)

Hakikat dan Pembelajaran IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapunmereka melalui handphone dan internet. Kemajuan iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian 13 maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007: 575), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan

agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c) Sistem sosial dan budaya.
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Kompetensi yang diharapkan pada pengajaran IPS yaitu: memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu:

- a) Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana
- b) Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya
- c) Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.
- d) Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi)
- e) Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi)

f) Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya

Berdasarkan paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD merupakan pengajaran meliputi kajian tentang manusia dan lingkungannya yang disampaikan di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Daya tarik IPS bagi anak

IPS sebenarnya bukan merupakan bahan pelajaran yang membosankan. Oleh karena itu yang penting adalah kita membedakan apakah bahan pelajaran tersebut disukai atau dipedulikan. Tingkat kepedulian siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah jika dibandingkan dengan pelajaran berhitung, membaca ataupun menulis. Oleh karena itu sebagai salah satu cara untuk membangkitkan semangat belajar dalam IPS sebaiknya keterlibatan anak perlu diatur seefektif mungkin. Dengan demikian semangat untuk belajar IPS datang dari siswa dan kemudian ditopang oleh semangat guru. Apabila keduanya berjalan terpadu diharapkan pengajaran IPS yang kurang populer akan dipedulikan juga oleh siswa.

Implikasi perkembangan anak terhadap IPS

Pengaruh kemajuan teknologi terhadap perilaku sosial dan lingkungan anak sangat banyak terjadi, bisa pengaruh buruk maupun pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Berbagai faktor yang menjadi penyebab mengapa kemajuan

teknologi dapat mempengaruhi perilaku sosial dan lingkungan anak. Yang pertama kemajuan teknologi menawarkan segala kemudahan yang ada dan semua tersaji secara instan, salah satunya adalah dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi. Dari bidang ini pengaruh buruk yang paling besar muncul, dimana orang tua lah yang dapat memberikan contoh dengan memilah dan memilih apa yang pantas diajarkan untuk anaknya maka perilaku sosial mereka akan dapat dikendalikan. Ketika lingkungan nya memberikan respon energi positif terhadap penggunaan kemajuan teknologi dan akan seiras dengan respon yang diberikan dari terbentuknya perilaku sosial anak itu sendiri. Yang kedua seiring perkembangan pesat kemajuan teknologi ini , masuk pula berbagai tantangan baru yaitu budaya dan ideologi yang berbeda, penggunaan gadget yang berlebihan yang dapat merusak otak anak, serta kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan, dimana ketika kemajuan teknologi semakin pesat tak akan bisa kita cegah masuknya hal-hal seperti itu yang mempengaruhi perilaku sosial anak. Apalagi saat tidak adanya pengawasan yang ketat terhadap anak, maka besar pengaruh nya terhadap perilaku, gaya hidup, mental, dan kehidupan sosialnya yang terkadang melanggar norma dan aturan. Kita tidak bisa pungkiri bahwa setiap orang tua tidak selalu 24 jam dapat mengawasi tumbuh kembang anaknya, mulai dari apa yang ia pelajari dan ia tonton setiap harinya. Tetapi peran serta pengasuhan orang tua lah yang paling utama untuk mengenalkan teknologi, karena ketika anak berada dalam kondisi yang positif maka sikap dan tingkah laku sosialnya akan ikut serta dalam lingkup yang positif pula. Menurut Padmonodewo (2003:1) dalam Jurnal Tria dan Made (2016) perilaku sosial adalah tingkah laku anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada (Novasari & Suwanda, 2016). Maka dari itu pengaruh kemajuan teknologi

sangat besar dampaknya pada kehidupan bersosial anak.

Pembahasan

Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi profesional. Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan pendidikan. Kompetensi profesional guruberkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru dituntut mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengimplementasikan di dalam kelas dan mengukur ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan kegiatan tersebut guru pengampu mata pelajaran IPS harus mampu merancang skenario pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru pengampu juga kopooratif dalam memilih model yang tepat. Selain itu, guru perlu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai bahan evaluasi.

Skenario keterampilan proses IPS tersebut dimulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan benar dan komponennya sudah lengkap. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu kaharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Komponen RPP terdiri dari: Identitas Mata Pelajaran; Standar Kompetensi; Kompetensi Dasar; Indikator Pencapaian kompetensi; Tujuan Pembelajaran; Materi Ajar; Alokasi Waktu; Metode Pembelajaran; Kegiatan

Pembelajaran; Penilaian Hasil Belajar dan Sumber Belajar.

Simpulan

Sebagai tenaga pendidik guru merupakan tombak penting yang berpengaruh dalam pembelajaran IPS, karena perlu diingat guru tak hanya sebagai penyampai materi, namun sebagai sentral pembelajaran, selain itu guru juga sebagai pengatur dan mengarahkan pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara efektif juga menarik.

Keterampilan proses IPS sendiri merupakan sejumlah keterampilan fisik dan intelektual yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik. Keterampilan proses IPS diidentifikasi dari berbagai keterampilan dasar yang dimiliki oleh ahli ilmu sosial seperti ahli geografi, ahli sosiologi, ahli ekonomi, dan ahli sejarah.

Dalam praktek keterampilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran haruslah memperhatikan komponen-komponen yang ada yaitu identitas mata pelajaran; standar kompetensi; kompetensi dasar; indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi ajar; alokasi waktu; media pembelajaran; kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti dan penutup;

Kesimpulannya keterampilan Proses Pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa mampu menyelesaikan soal-soal ulangan atau ujian dengan memperoleh nilai baik. Selain itu, guru telah selesai melaksanakan tugasnya jika semua materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah tersampaikan kepada

siswa. Dengan demikian, guru akan merasa bahagia apabila materi pembelajaran telah selesai dan hasil belajar siswa baik. Apakah Anda setuju terhadap pernyataan tersebut?.

Daftar Pustaka Buku

BSNP. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : BSNP

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 195-218.

Anggraeni, P. N., Herdiani, S., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(1), 144-147.

Wahab, Abdul Aziz, dkk. 2009. Konsep Dasar IPS, Jakarta: Universitas Terbuka

Referensi Lainnya

<http://eprints.uny.ac.id/8779/3/25/11/2022>.

<https://media.neliti.com/media/publications/40968/26/11/2022>